

## Pendampingan Pengelolaan Usaha Sederhana bagi Pelaku UMKM Desa Teras Baru untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Machmud Al Amrie<sup>1</sup>, Adi Aspian Nur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi/Ekonomi Pembangunan/Universitas Kaltara, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

**Jejak Artikel :**

- Masuk Artikel :09 Agustus 2025
- Diterima :15 Agustus 2025

**Kata Kunci :**

**pengabdian kepada masyarakat, UMKM desa, pengelolaan usaha sederhana, kesejahteraan masyarakat, Desa Teras Baru**

---

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pendampingan pengelolaan usaha sederhana bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Teras Baru. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM desa adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, khususnya dalam pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta perencanaan usaha jangka pendek. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keberlanjutan usaha dan terbatasnya peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM desa dengan pendekatan partisipatif. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta menggunakan contoh-contoh praktis yang mudah dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan usaha sederhana, terutama dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan modal usaha. Selain itu, peserta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang terencana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Teras Baru secara berkelanjutan.

---

### A. LATAR BELAKANG

Desa Teras Baru merupakan desa dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang sebagian besar ditopang oleh usaha skala kecil dan rumah tangga. UMKM menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga, baik sebagai mata pencaharian pokok maupun tambahan. Meskipun demikian, kondisi perekonomian masyarakat Desa Teras Baru belum sepenuhnya menunjukkan peningkatan kesejahteraan yang signifikan. Sebagian pelaku usaha masih

menghadapi kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi Desa Teras Baru terletak pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara sederhana dan terencana. Pelaku UMKM umumnya menjalankan usaha berdasarkan kebiasaan dan pengalaman tanpa didukung pengelolaan yang memadai. Banyak pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan, mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, serta belum memiliki perencanaan usaha meskipun dalam skala kecil. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kesulitan mengetahui apakah usaha yang dijalankan benar-benar memberikan keuntungan, berapa modal yang berputar, dan bagaimana mengembangkan usaha ke tahap yang lebih baik. Permasalahan tersebut berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat desa. Usaha yang tidak dikelola dengan baik cenderung stagnan, rentan terhadap guncangan ekonomi, dan mudah berhenti ketika menghadapi kendala seperti kenaikan harga bahan baku atau penurunan permintaan. Akibatnya, pendapatan rumah tangga masyarakat menjadi tidak stabil dan peluang peningkatan taraf hidup menjadi terbatas. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi memperlemah kemandirian ekonomi Desa Teras Baru.

Di sisi lain, masyarakat Desa Teras Baru memiliki kebutuhan yang nyata terhadap pendampingan dan pembinaan yang bersifat praktis dan sesuai dengan kondisi mereka. Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan dasar mengenai cara mengelola usaha secara sederhana, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan modal usaha, serta perencanaan usaha jangka pendek. Kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi secara optimal tanpa adanya pendampingan langsung yang mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dipandang perlu untuk dilaksanakan di Desa Teras Baru. Pendampingan pengelolaan usaha sederhana diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat desa dalam meningkatkan kemampuan mengelola usaha, memperkuat keberlanjutan UMKM, serta pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

**B. METODE PELAKSANAAN****1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teras Baru, dengan lokasi kegiatan dipusatkan di balai desa atau tempat yang disepakati bersama pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan, yang mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan inti berupa pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan yang disesuaikan dengan waktu luang pelaku UMKM agar tidak mengganggu aktivitas usaha mereka.

**2. Peserta Kegiatan**

Peserta kegiatan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Desa Teras Baru, khususnya pelaku usaha rumahan dan usaha skala kecil. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 20–25 orang, yang dipilih secara purposive berdasarkan kesediaan mengikuti kegiatan dan kesesuaian dengan tujuan program. Peserta berasal dari berbagai jenis usaha, seperti usaha makanan olahan, perdagangan kecil, dan usaha rumah tangga lainnya.

**3. Teknik dan Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun teknik dan metode yang digunakan meliputi:

**a. Sosialisasi**

Tahap awal dilakukan melalui sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai tujuan kegiatan, manfaat yang akan diperoleh, serta pentingnya pengelolaan usaha sederhana bagi keberlangsungan usaha dan kesejahteraan keluarga.

**b. Pelatihan**

Pelatihan diberikan dengan materi yang sederhana dan aplikatif, meliputi pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta pengelolaan modal usaha. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan langsung, diskusi, dan contoh kasus yang sesuai dengan kondisi usaha peserta.

**c. Pendampingan**

Pendampingan dilakukan secara langsung kepada peserta untuk membantu mereka menerapkan materi yang telah diberikan. Pada tahap ini, peserta dibimbing dalam

menyusun pencatatan keuangan usaha masing-masing dan menyelesaikan kendala yang dihadapi selama proses penerapan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- ❖ Observasi, untuk melihat keterlibatan dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung
- ❖ Wawancara sederhana, untuk menggali respon dan pengalaman peserta setelah mengikuti kegiatan
- ❖ Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan catatan pelaksanaan sebagai bukti kegiatan PkM

#### **5. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan, terutama terkait pemahaman tentang pengelolaan usaha sederhana. Evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan umpan balik dari peserta mengenai manfaat dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

#### **6. Keberlanjutan Program**

Sebagai upaya keberlanjutan, peserta didorong untuk terus menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam usaha mereka. Selain itu, dilakukan komunikasi lanjutan antara tim pelaksana dan peserta untuk memberikan pendampingan ringan setelah kegiatan berakhir. Keberlanjutan program diharapkan dapat memperkuat kemandirian UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Teras Baru.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Teras Baru berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari para peserta. Pelaku UMKM yang terlibat menunjukkan antusiasme selama kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kehadiran peserta relatif stabil pada setiap pertemuan, yang menunjukkan adanya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap materi yang diberikan.

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan usaha sederhana. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan usaha dan masih mencampurkan

keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai memahami fungsi pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengetahui arus kas usaha dan kondisi keuntungan secara sederhana.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan usaha. Peserta tidak lagi memandang pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit dan memberatkan, melainkan sebagai kebutuhan dasar dalam menjalankan usaha. Beberapa peserta telah mencoba menerapkan pencatatan sederhana berupa catatan pemasukan dan pengeluaran harian sesuai dengan jenis usaha masing-masing.

Selain itu, melalui kegiatan pendampingan, peserta mulai mampu mengidentifikasi penggunaan modal usaha dengan lebih baik. Peserta dapat membedakan pengeluaran yang bersifat kebutuhan usaha dan pengeluaran rumah tangga, sehingga pengelolaan modal menjadi lebih terarah. Kondisi ini memberikan gambaran awal bagi peserta untuk merencanakan usaha secara lebih tertib, meskipun masih dalam skala sederhana.



Kegiatan ini juga menghasilkan luaran non-fisik berupa meningkatnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pengelolaan usaha yang terencana sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan

mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi usaha yang mereka jalani sehari-hari. Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan usaha sederhana dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam memperkuat keberlanjutan UMKM di Desa Teras Baru.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan usaha sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Teras Baru menunjukkan bahwa permasalahan utama masyarakat desa bukan terletak pada kurangnya kemauan untuk berusaha, melainkan pada keterbatasan pengetahuan dan kebiasaan dalam mengelola usaha secara tertib dan terencana. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari tanpa didukung pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan usaha sulit berkembang dan pendapatan yang diperoleh tidak dapat diukur secara pasti.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan usaha sederhana. Melalui pelatihan dan pendampingan yang bersifat praktis, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan tidak harus rumit dan dapat disesuaikan dengan skala usaha yang dijalankan. Pemahaman ini menjadi titik awal perubahan pola pikir masyarakat, dari menjalankan usaha secara informal menuju pengelolaan usaha yang lebih tertib.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan sangat sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Teras Baru. Peserta dilibatkan secara aktif melalui diskusi, contoh kasus, dan praktik langsung, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima. Pendampingan secara langsung memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam usaha sehari-hari, sekaligus memperoleh solusi yang relevan dengan kondisi mereka. Hal ini memperkuat efektivitas kegiatan dibandingkan dengan pendekatan sosialisasi satu arah.

Dari sisi perubahan sikap, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesadaran pelaku UMKM mengenai pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Meskipun penerapannya masih dalam tahap awal, peserta mulai menyadari bahwa pencampuran keuangan dapat menghambat perkembangan usaha. Kesadaran ini penting karena menjadi dasar bagi pengelolaan modal usaha yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan

modal yang lebih tertib, pelaku UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam menjalankan usaha. Beberapa peserta mulai mencoba menerapkan pencatatan keuangan harian dan merencanakan penggunaan modal secara lebih hati-hati. Perubahan perilaku ini merupakan indikator awal yang penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena usaha yang dikelola dengan baik memiliki potensi lebih besar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dalam konteks pembangunan desa, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berperan sebagai upaya penguatan kapasitas masyarakat lokal. Pendampingan pengelolaan usaha sederhana menjadi sarana pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Teras Baru. Dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, diharapkan UMKM desa dapat tumbuh lebih mandiri dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pengelolaan usaha sederhana merupakan intervensi yang tepat untuk menjawab permasalahan ekonomi masyarakat Desa Teras Baru. Meskipun hasil yang diperoleh masih bersifat awal, kegiatan ini memberikan fondasi yang kuat bagi penguatan UMKM desa dan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program pendampingan berkelanjutan di masa mendatang.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pengelolaan usaha sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Teras Baru telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini mampu menjawab permasalahan utama desa, yaitu keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha secara sederhana dan terencana. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta pengelolaan modal usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pengelolaan usaha yang lebih tertib. Peserta mulai menyadari bahwa

pengelolaan usaha yang baik tidak harus rumit, namun dapat dilakukan secara sederhana dan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Perubahan pemahaman dan sikap ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong keberlanjutan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berkontribusi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Teras Baru melalui penguatan kapasitas pelaku UMKM. Meskipun dampak ekonomi yang dihasilkan masih bersifat awal, kegiatan ini telah memberikan fondasi yang baik bagi pengembangan UMKM desa secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

### Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, kegiatan pendampingan pengelolaan usaha sederhana perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan pemahaman dan perilaku pelaku UMKM dapat terus diperkuat. Pendampingan lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan usaha, seperti perencanaan usaha sederhana dan strategi pemasaran produk.

Kedua, pemerintah desa diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan serupa dengan menyediakan fasilitas dan mendorong partisipasi masyarakat. Sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa akan memperkuat efektivitas program pemberdayaan UMKM di tingkat desa.

Ketiga, pelaku UMKM di Desa Teras Baru disarankan untuk terus menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan pengelolaan usaha yang telah diperkenalkan dalam kegiatan ini. Konsistensi dalam penerapan pengelolaan usaha menjadi kunci penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan keluarga.

Ke depan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan fokus pemberdayaan UMKM desa dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak pelaku usaha, sehingga dampak yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat Desa Teras Baru.

*Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Teras Baru atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM Desa Teras Baru yang telah berpartisipasi aktif dan terbuka dalam mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan.*

*Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Teras Baru dan menjadi dasar bagi kegiatan pendampingan lanjutan di masa yang akan datang.*

**DAFTAR PUSAKA**

- Nur, A. A., Wiryawan, D., & Amrie, M. Al. (2020). *Kepuasan Konsumen Astra Motor Honda Tanjung Selor Terkait Pelayanan Showroom*. 2(2), 109–117.
- Al Amrie, M., Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Manajemen Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Desa Sajau Tanjung Selor. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 9-14.
- Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 1-4.
- Mader, Peri, and Adi Aspian Nur. "PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN KEPELAHUHAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2007-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.1 (2020): 1-8.
- Nur, Adi Aspian. "ANALISIS PEMEKARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA JELARAI KABUPATEN BULUNGAN." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.2 (2021): 18-35.
- Rahmayani, Roslina Fitri, and Adi Aspian Nur. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 2.1 (2021): 115-125.
- Wiryawan, Dedik, and Adi Aspian Nur. "Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) Pada Keputusan Pembelian Produk Smartphone Vivo di Tanjung Selor." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5.02 (2021): 345-356.
- Nur, Adi Aspian. "Analisis masalah produksi usaha tambak udang di Kabupaten Berau." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2023): 34-41.
- Nur, Adi Aspian, Suud Ema Fauziah, and Dedik Wiryawan. "Program Pelatihan Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 3.1 (2021): 1-10.
- Octaviana, Sri, Hendra Laksamana, and Adi Aspian Nur. "Meningkatkan Pelayanan JNE di Batas Negeri." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.2 (2022): 1-7.
- Wahyuni, Rina Sri, and Adi Aspian Nur. "Memilih Strategi Bisnis Yang Tepat Bagi Generasi Muda Pada Siswa dan Siswi SMKN 1." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.1 (2022): 5-8.
- Widiyati, H., & Hartono, A. (2017). Pengolahan Daun Singkong Menjadi Keripik. *Jurnal Pangan dan Gizi*.
- Sulistyaningsih, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Rumahan Daun Singkong. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Setyawati, I., et al. (2019). Diversifikasi Produk dari Daun Singkong. *Jurnal Teknologi Pangan*.
- Rahmawati, D., & Putri, A. (2020). Teknologi Pengolahan Daun Singkong. *Jurnal Agribisnis*.
- Yusuf, A., & Anggraini, D. (2021). Kandungan Gizi Daun Singkong. *Jurnal Gizi dan Pangan*.
- Nugroho, S., & Prasetyo, E. (2016). Potensi Ekonomi Daun Singkong. *Jurnal Ekonomi Pertanian*.
- Sari, M., et al. (2017). Analisis Kandungan Nutrisi Daun Singkong. *Jurnal Kesehatan*.
- Firmansyah, H. (2018). Pengembangan Produk Makanan dari Daun Singkong. *Jurnal Teknologi Industri*.
- Wijayanti, A., et al. (2019). Strategi Pemasaran Produk Daun Singkong. *Jurnal Manajemen Pemasaran*.
- Handayani, T., & Rahman, F. (2020). Studi Kelayakan Usaha Pengolahan Daun Singkong.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Lestari, D., & Purnomo, B. (2021). Inovasi Produk Pangan Berbasis Daun Singkong. *Jurnal Inovasi Pangan*.

Prasetya, M., & Utami, S. (2016). Penerapan Teknologi Pengolahan.

Nur, A. A. (2023). Pemanfaatan Limbah Jagung Untuk Keberlanjutan Lingkungan Dan Ekonomi: Kecamatan Tanjung Palas (Lebong). *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 1-6.